

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Iran merupakan salah satu negara pengembang nuklir. Program pengembangan teknologi nuklir Iran menjadi isu internasional dan mendapatkan tekanan dari dunia internasional. Tekanan tersebut berasal dari negara Amerika Serikat dan sekutu, IAEA dan DK PBB. Sebagai upaya dalam merespon tekanan dunia internasional tersebut, pemerintah Iran berupaya untuk menghilangkan dan menghapus sanksi yang diberikan kepada Iran. Upaya tersebut dilakukan oleh Iran melalui diplomasi multilateral kepada IAEA dan negara 5+1 sebagai perwakilan IAEA.

Diplomasi multilateral yang dilakukan oleh Iran terhadap IAEA dinilai berhasil karena mampu menghapuskan semua sanksi kepada Iran dan menghasilkan kesepakatan bersama yang mengakui hak pengembangan nuklir bagi Iran berupa JCPOA. Keberhasilan diplomasi multilateral yang dilakukan Iran tidak terlepas dari empat faktor yang berpengaruh menurut Ronald A. Walker informasi, perjanjian multilateral, negosiasi dan delegasi.

Pemerintah Iran telah aktif untuk menyebarkan informasi terkait perkembangan teknologi nuklirnya. Informasi tersebut disebarkan melalui situs resmi pemerintah maupun badan atom nasional Iran, laporan hasil inspeksi IAEA dan media yang ada di Iran. Informasi yang disebarkan tersebut sebagai bentuk transparansi dan sosialisasi program pengembangan nuklir Iran kepada dunia internasional, sehingga Iran mendapatkan pengakuan dan hak pengembangan nuklirnya, dan membantah tuduhan pembuatan senjata nuklir sebagaimana yang dituduhkan oleh Amerika Serikat dan sekutunya. Selain aktif menyebarkan informasi perkembangan nuklirnya, pemerintah Iran juga menjadikan perjanjian multilateral sebagai salah satu instrument untuk melancarkan proses diplomasi yang dilakukan. Perjanjian multilateral menjadi bentuk komitmen

Iran dalam mengembangkan teknologi nuklir untuk tujuan damai. Perjanjian multilateral yang menjadi landasan kesepakatan tentang pengakuan hak pengembangan nuklir Iran adalah Traktat NPT, *Safeguard Agreement*, dan Protokol Tambahan IAEA.

Faktor yang berpengaruh selanjutnya adalah negosiasi, pemerintah Iran telah aktif melakukan negosiasi dengan pihak IAEA maupun negara 5+1 yang merupakan perwakilan IAEA. Sejak tahun 2009 Iran mengajukan proposal negosiasi kepada negara 5+1, proposal tersebut merupakan proposal negosiasi lanjutan dari proposal yang sudah pernah diajukan sejak tahun 2003. Negosiasi kasus nuklir Iran bermula ketika Iran mengajukan proposal kepada negara 5+1 yang langsung diawasi oleh IAEA sebagai badan atom internasional. Negosiasi yang dilakukan Iran dengan negara 5+1 berakhir dengan tercapainya kesepakatan berupa JPOA pada tanggal 24 November 2013 di Jenewa, Swis. Kesepakatan tersebut berisikan penghapusan sanksi ekonomi, hukum dan lainnya terhadap Iran serta akan dilakukan negosiasi lanjutan terkait kasus nuklir Iran. Pada bulan Juli 2015 Iran dengan negara 5+1 menghasilkan kesepakatana bersama berupa JCPOA. JCPOA tersebut dilatarbelakangi oleh JPOA yang disepakati di Jenewa.

Faktor terakhir yang berpengaruh dalam diplomasi nuklir Iran adalah delegasi. Delegasi merupakan perwakilan negara yang diutus dalam melakukan diplomasi, dimana mereka bertugas untuk menyampaikan kepentingan negaranya dalam pertemuan tersebut. Delegasi sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah diplomasi, hal ini dikarenakan oleh keberadaan mereka sebagai aktor yang bertindak langsung dalam pertemuan tersebut. Kemampuan delegasi dalam menyampaikan kepentingan negaranya dan bertindak dalam pertemuan tersebut sangat dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan sikap dari delegasi tersebut. Terkait dalam kasus nuklir Iran, delegasi yang diutus oleh setiap negara merupakan orang-orang yang sudah

berkecimpung dalam politik internasional. Mereka merupakan Menteri Luar Negeri di negaranya.

5.2. Saran

Nuklir merupakan persoalan dunia internasional dimana setiap negara akan berusaha untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan nuklirnya. Keinginan untuk mengembangkan nuklir tersebut tidak terlepas dari struktur dunia internasional yang bersifat anarki. Oleh karena itu dibentuk sebuah organisasi yang bertugas untuk mengawasi negara-negara di dunia dalam pengembangan teknologi nuklirnya, yaitu IAEA. Setiap negara diakui haknya untuk mengembangkan nuklir yang bertujuan untuk damai. Akan tetapi Iran sebagai salah satu negara pengembang nuklir memiliki kendala dalam pengembangan nuklirnya yaitu berupa tuduhan melakukan pembuatan senjata nuklir oleh Amerika Serikat dan sekutunya.

Usaha yang dilakukan Iran terhadap IAEA merupakan salah satu bentuk keberhasilan negara dalam melakukan diplomasi. IAEA sebagai organisasi yang bertugas dalam mengawasi perkembangan nuklir di tatanan dunia internasional mampu menjalankan fungsinya dengan baik, dan kepada negara-negara anggota IAEA bisa menaati semua aturan yang sudah disepakati secara bersama. Sehingga dengan demikian terciptanya perdamaian yang terbebas dari perang.

